ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal
Vol. 4, No. 3, Juli 2026, Hal. 8 - 16
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/adima
DOI: 10.61434/adima.v4i3.364 | **ISSN**: 3031-6804

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDUNGLEGOK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH BERSAMA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN LIMBAH PUSTAKA MUNTANG OLEH KKN UNPERBA

Kukuh Rifki Ardiansyah[1], Ainun Pradista[2], Harun Al Rosid[3], Irno Sutanto[4], Najua Nur Salsabila[5], Ana Lufiana[6], Dwi Anugrah Purbayani[7], Tia Titi Rahayu[8], Nur Khasanah[9], Zaenal Abidin[10], Wahyu Saputra[11], Reza Rahmadi Hasibuan[12]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12] Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

e-mail: kukuhardnsyh@gmail.com[1], ainunpradista@gmail.com[2], harunalrosid3629@gmail.com[3], irnosutanto504@gmail.com[4], nanajua08@gmail.com[5], analuti70@gmail.com[6], dwikanugrah263@gmail.com[7], tiatitirahayu831@gmail.com[8], khasanahnur396@gmail.com[9], jahenalj@gmail.com[10], wsbagong0@gmail.com[11], rezarahmadi56@gmail.com[12]

ABSTRACT

This community service initiative aims to enhance the understanding and awareness of the residents of Kedunglegok Village regarding waste management and utilization through a community empowerment approach. The waste issue involves not only the increasing volume of waste but also a lack of understanding regarding waste sorting, reduction, and the utilization of waste that still holds value. The activity was conducted in August 2026, involving Kedunglegok villagers, students from the Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA) Community Service Program (KKN), the Environmental Agency, and Limbah Pustaka Muntang. The methods employed included outreach sessions, presentations, discussions, demonstrations of waste sorting, and education on various ways to utilize waste. The results indicate an improvement in community understanding regarding the importance of sorting waste based on its characteristics and potential for reuse. Participants also gained the perspective that waste is not merely material to be discarded but can be repurposed through proper management. Furthermore, the activity fostered awareness of the importance of collaboration among the community, the government, higher education institutions, and environmental partners. This initiative is expected to serve as a starting point for establishing more responsible and sustainable waste management habits in Kedunglegok Village.

KEYWORD:

Environment; Waste; Community Empowerment; Waste Management

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat Desa Kedunglegok terhadap pengelolaan serta pemanfaatan limbah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan limbah tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah limbah, tetapi juga rendahnya pemahaman mengenai pemilahan, pengurangan, dan pemanfaatan limbah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 dengan melibatkan masyarakat Desa Kedunglegok, mahasiswa KKN Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA), Dinas Lingkungan Hidup, dan Limbah Pustaka Muntang. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, pengenalan pemilahan limbah, serta edukasi mengenai berbagai bentuk pemanfaatan limbah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah limbah berdasarkan karakteristik dan potensi pemanfaatannya. Peserta juga memperoleh perspektif bahwa limbah tidak selalu menjadi material yang harus dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali melalui pengelolaan yang tepat. Kegiatan juga memperkuat kesadaran mengenai pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra

lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di Desa Kedunglegok.

KATA KUNCI

Lingkungan; Limbah; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 1 Agustus 2026
Direvisi: 3 Agustus 2026
Disetujui: 20 Agustus 2026

CORRESPONDING AUTHOR

Kukuh Rifki Ardiansyah
Universitas Perwira Purbalingga
Purbalingga
kukuhardnsyh@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas konsumsi dan pertumbuhan masyarakat (Siregar et al., 2024). Sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan sumber daya. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa pada 2024, dari data yang dihimpun pada 317 kabupaten/kota, timbulan sampah mencapai lebih dari 34 juta ton per tahun, sementara sekitar 40,26% masih tercatat sebagai sampah yang tidak terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak cukup diselesaikan melalui kegiatan pengangkutan dan pembuangan, tetapi membutuhkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah sebagai bagian dari sumber daya yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan (Harahap et al., 2024).

Pengelolaan sampah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan timbulan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis masyarakat memungkinkan proses pengurangan, pemilahan, pemanfaatan, dan pengolahan sampah dilakukan sejak dari sumbernya (S. P. Nasution & Hasibuan, 2026). Penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dapat memperkuat praktik pengelolaan sampah sekaligus mendukung terbentuknya pola ekonomi sirkular pada tingkat lokal (Arisinta et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat menjadi semakin penting karena keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan kemauan masyarakat untuk mengubah perilaku dalam memperlakukan sampah.

Perubahan paradigma tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi (Novianti et al., 2024). Konsep ekonomi sirkular menempatkan material yang sebelumnya dianggap sebagai sampah untuk dipertahankan selama mungkin dalam siklus penggunaan melalui kegiatan pengurangan, penggunaan kembali, pemilahan, dan daur ulang. United Nations Environment Programme menekankan pentingnya pergeseran dari pendekatan pembuangan menuju pengurangan sampah dan pemanfaatan material sebagai sumber daya dalam rangka membangun sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan (UNEP, 2024). Pada tingkat masyarakat, praktik tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana seperti pemilahan sampah, pengumpulan material yang masih bernilai, pengolahan sampah organik, maupun pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang lebih bermanfaat (I. W. Nasution & Nasution, 2025).

Pemberdayaan melalui pemanfaatan sampah juga memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan secara partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus membuka peluang penciptaan nilai tambah dari material yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi (Wahyudi et al., 2025). Studi mengenai pengelolaan bank sampah menunjukkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menciptakan nilai tambah dari material yang dapat didaur ulang (Kusuma & Syahrir, 2022). Pengalaman kegiatan pemberdayaan di berbagai wilayah juga menunjukkan bahwa sosialisasi, pelatihan, pemilahan, dan pendampingan dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih mandiri (Apriliana et al., 2022).

Konteks tersebut menjadi relevan bagi masyarakat Desa Kedunglegok karena pengelolaan limbah membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan (Dewi & Mahadewi, 2025). Pemanfaatan limbah tidak cukup dipahami sebagai kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran bahwa sebagian limbah masih dapat dipilah, dimanfaatkan, dan dikembangkan menjadi sesuatu yang memberikan manfaat (Anwar et al., 2025). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pengetahuan mengenai pemilahan dan pemanfaatan limbah sekaligus membangun partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pendekatan kolaboratif juga diperlukan agar

proses pemberdayaan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedunglegok melalui Pemanfaatan Limbah bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Limbah Pustaka Muntang oleh KKN UNPERBA" dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan limbah. Kegiatan ini melibatkan KKN Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA) bersama mitra terkait, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Limbah Pustaka Muntang, sebagai bagian dari upaya membangun kolaborasi dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami pentingnya mengurangi dan memilah limbah, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai potensi pemanfaatan limbah sehingga terbentuk perilaku pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab, partisipatif, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan limbah merupakan bagian penting dari upaya menjaga kualitas lingkungan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki karakteristik dan potensi pemanfaatan yang berbeda. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan penumpukan, pencemaran, serta menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan limbah perlu diarahkan pada pendekatan yang menempatkan pencegahan, pengurangan, pemilahan, penggunaan kembali, dan daur ulang sebagai bagian dari sistem pengelolaan yang terintegrasi (Nabilah et al., 2026).

Konsep pengelolaan limbah modern semakin berkembang sejalan dengan munculnya paradigma ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menekankan upaya mempertahankan nilai dan fungsi material selama mungkin sehingga sumber daya tidak segera berakhir sebagai limbah. Pendekatan ini berbeda dengan pola ekonomi linear yang cenderung mengikuti pola mengambil sumber daya, memproduksi, menggunakan, kemudian membuang. Dalam konteks masyarakat, penerapan ekonomi sirkular dapat dimulai melalui aktivitas sederhana berupa pemilahan dan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki fungsi (Ramadani et al., 2026).

Pemanfaatan limbah juga berkaitan erat dengan konsep *reduce, reuse,* dan *recycle* atau 3R. Pendekatan tersebut mendorong masyarakat untuk mengurangi timbulan limbah, menggunakan kembali barang yang masih layak, serta mendaur ulang material menjadi produk atau bahan yang dapat dimanfaatkan kembali. Penerapan prinsip 3R di tingkat masyarakat dapat membantu mengurangi volume limbah yang harus dibuang sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsekuensi lingkungan dari pola konsumsi sehari-hari (Hasibuan, 2025).

Keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam keberhasilan pengelolaan limbah karena sebagian besar proses pembentukan limbah terjadi dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Sistem pengelolaan yang hanya mengandalkan pemerintah atau petugas kebersihan tanpa perubahan perilaku masyarakat cenderung menghadapi keterbatasan dalam jangka panjang. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pemilahan dari sumber, pengumpulan material yang dapat dimanfaatkan, kegiatan pengolahan, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima layanan pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses tersebut (Hasibuan et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan memberikan informasi mengenai dampak limbah, tetapi juga mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi. Kegiatan edukasi, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan dapat digunakan untuk membangun kapasitas masyarakat sehingga pengelolaan limbah dapat dilakukan secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2026).

Limbah juga dapat memiliki nilai ekonomi apabila dikelola melalui proses pemilahan dan pengolahan yang tepat. Material seperti kertas, plastik, logam, dan berbagai jenis bahan lainnya dapat dipisahkan berdasarkan karakteristik dan nilai gunanya. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah tidak selalu identik dengan aktivitas pembuangan, tetapi dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial. Bank sampah, misalnya, merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat yang menghubungkan aktivitas pemilahan dengan pemberian nilai ekonomi terhadap material yang dikumpulkan (Setyanugraha et al., 2021).

Dalam konteks perdesaan, pengelolaan limbah berbasis masyarakat memiliki peluang untuk dikembangkan karena hubungan sosial antarwarga relatif dekat dan kegiatan kolektif dapat menjadi media untuk membangun kebiasaan bersama. Namun, keberhasilan program tetap membutuhkan dukungan pengetahuan, fasilitas, kelembagaan, serta koordinasi dengan pihak yang memiliki kompetensi di bidang lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lokal dapat memperkuat proses pemberdayaan karena setiap pihak dapat memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitasnya (Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan berbagai konsep tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah dapat dipandang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Masyarakat perlu

didorong untuk memahami bahwa limbah bukan semata-mata material yang harus segera dibuang, tetapi sebagian dapat dipilah dan dimanfaatkan kembali. Melalui edukasi dan kegiatan praktik yang melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan terbentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan limbah. Kerangka tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kedunglegok melalui kolaborasi KKN UNPERBA dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kedunglegok pada bulan Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA) dengan melibatkan masyarakat Desa Kedunglegok sebagai sasaran kegiatan serta berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Limbah Pustaka Muntang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta pemanfaatan limbah di lingkungan desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan partisipatif, yaitu masyarakat ditempatkan sebagai pihak yang terlibat secara aktif selama proses kegiatan. Pendekatan tersebut dilakukan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk memahami permasalahan, berdiskusi, serta mengenali potensi pemanfaatan limbah yang terdapat di lingkungan sekitar. Tim KKN UNPERBA berperan dalam membantu proses koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dan komunikasi dengan masyarakat.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dan persiapan antara Tim KKN UNPERBA, pemerintah desa, serta pihak mitra. Tahap ini mencakup penentuan waktu dan tempat kegiatan, koordinasi peserta, penyusunan materi, serta persiapan kebutuhan pendukung kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Kedunglegok dan memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang terlibat.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan limbah. Materi diarahkan pada pengenalan jenis-jenis limbah, pentingnya pemilahan, dampak limbah terhadap lingkungan, serta prinsip pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pengelolaan limbah dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pemanfaatan limbah sesuai dengan materi dan fasilitas yang tersedia. Demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai proses pemilahan maupun pemanfaatan material yang masih dapat digunakan. Pendekatan praktik diharapkan dapat membantu peserta memahami materi secara lebih konkret karena masyarakat tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga melihat proses penerapannya secara langsung.

Selama kegiatan berlangsung, digunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta serta berbagai kondisi yang mereka hadapi dalam pengelolaan limbah. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan pandangan mengenai permasalahan limbah di lingkungan mereka. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena memungkinkan tim pelaksana memahami kebutuhan masyarakat sekaligus menyesuaikan penjelasan dengan kondisi lokal.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi, dan respons selama kegiatan berlangsung. Evaluasi diarahkan untuk melihat tingkat keterlibatan masyarakat serta pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Indikator sederhana yang diperhatikan meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, kemampuan peserta mengidentifikasi jenis limbah, pemahaman mengenai pentingnya pemilahan, serta ketertarikan terhadap pemanfaatan limbah.

Tahap akhir kegiatan diarahkan pada penguatan keberlanjutan program melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Kolaborasi antara Tim KKN UNPERBA, masyarakat Desa Kedunglegok, Dinas Lingkungan Hidup, dan Limbah Pustaka Muntang diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada sosialisasi, tetapi dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk memilah, mengurangi, dan memanfaatkan limbah secara lebih bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedunglegok melalui Pemanfaatan Limbah bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Limbah Pustaka Muntang oleh KKN UNPERBA” dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di Desa Kedunglegok. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA), masyarakat Desa Kedunglegok, serta pihak yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai limbah sekaligus memperkenalkan pemanfaatan limbah sebagai bagian dari aktivitas yang memberikan nilai guna bagi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Penanganan Limbah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai permasalahan limbah yang terdapat di lingkungan masyarakat. Peserta diberikan pemahaman bahwa limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun aktivitas masyarakat tidak seluruhnya harus dipandang sebagai sesuatu yang tidak memiliki manfaat. Beberapa jenis limbah masih dapat dipilah, digunakan kembali, diolah, atau dimanfaatkan sesuai dengan karakteristiknya. Penyampaian materi tersebut menjadi tahap awal untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan limbah sejak dari sumbernya.

Pada tahap berikutnya, peserta diperkenalkan dengan konsep pemilahan limbah. Pemilahan menjadi salah satu materi penting karena pengelolaan limbah akan lebih mudah dilakukan apabila jenis limbah telah dipisahkan berdasarkan karakteristik dan potensi pemanfaatannya. Peserta diarahkan untuk mengenali perbedaan antara limbah yang masih dapat dimanfaatkan dan limbah yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh gambaran bahwa kebiasaan sederhana dalam memilah limbah dapat menjadi bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Pengumpulan Limbah

Kegiatan juga memberikan penjelasan mengenai berbagai kemungkinan pemanfaatan limbah yang terdapat di sekitar masyarakat. Limbah tertentu dapat digunakan kembali untuk keperluan yang masih memungkinkan, sedangkan jenis limbah lainnya dapat diarahkan untuk proses pengolahan atau pemanfaatan yang lebih produktif. Materi disampaikan dengan pendekatan yang sederhana agar dapat dipahami oleh masyarakat dan tidak terbatas pada penjelasan yang bersifat teoritis. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat melihat bahwa pemanfaatan limbah dapat dimulai dari lingkungan terdekat.

Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan. Kehadiran pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan membantu memberikan perspektif mengenai pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Peserta memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pengurangan dan pengelolaan limbah. Penyampaian tersebut sekaligus memperkuat pemahaman bahwa persoalan limbah membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, bukan hanya tanggung jawab individu atau kelompok masyarakat tertentu.



Gambar 3. Proses Pemanfaat Limbah

Selain itu, kegiatan melibatkan Limbah Pustaka Muntang sebagai bagian dari proses pemberdayaan dan pengenalan pemanfaatan limbah. Kehadiran mitra memberikan contoh bahwa limbah dapat dikaitkan dengan kegiatan edukatif dan aktivitas masyarakat yang memiliki manfaat lebih luas. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai limbah sebagai persoalan lingkungan, tetapi juga mendapatkan gambaran mengenai kemungkinan menjadikan aktivitas pengelolaan limbah sebagai kegiatan yang memiliki nilai sosial dan edukatif.

Mahasiswa KKN UNPERBA berperan dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, koordinasi, penyampaian materi, pendampingan peserta, hingga dokumentasi. Keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat secara lebih nyata.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan perhatian terhadap materi yang diberikan. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan dan memberikan tanggapan terhadap informasi mengenai pemilahan serta pemanfaatan limbah. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan terhadap cara pemanfaatan limbah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Respons tersebut menunjukkan bahwa persoalan limbah memiliki relevansi langsung dengan kehidupan masyarakat Desa Kedunglegok.

Kegiatan juga menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya membedakan limbah berdasarkan jenis dan potensi pemanfaatannya. Sebelum memperoleh penjelasan, limbah cenderung dipandang sebagai sesuatu yang harus segera dibuang. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh sudut pandang bahwa sebagian limbah masih dapat dimanfaatkan apabila dikelola dengan cara yang tepat. Perubahan pemahaman tersebut menjadi salah satu hasil penting karena kesadaran merupakan dasar bagi terbentuknya kebiasaan pengelolaan limbah yang lebih baik.

Hasil lain yang terlihat dari kegiatan adalah munculnya kesadaran mengenai perlunya keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pengelolaan limbah tidak dapat dilakukan secara optimal apabila hanya mengandalkan pihak tertentu. Masyarakat sebagai penghasil limbah memiliki posisi penting dalam menentukan bagaimana limbah diperlakukan sejak dari sumbernya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian memberikan pemahaman bahwa tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap kebersihan lingkungan Desa Kedunglegok.


Gambar 4. Finalisasi Sosialisasi

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa capaian, yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai limbah, bertambahnya pengetahuan mengenai pemilahan dan pemanfaatan limbah, meningkatnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah, dan mitra lingkungan. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal dalam mendorong masyarakat Desa Kedunglegok agar tidak hanya melihat limbah sebagai persoalan, tetapi juga mengenali potensi pemanfaatannya secara lebih produktif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Permasalahan limbah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan jumlah limbah yang dihasilkan, tetapi juga berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam memperlakukan limbah tersebut. Ketika limbah tidak dipilah sejak awal, peluang untuk memanfaatkan kembali material yang masih memiliki nilai guna menjadi semakin kecil. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi mengenai limbah menjadi penting karena perubahan pengelolaan lingkungan perlu dimulai dari perubahan pemahaman dan kebiasaan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian pemahaman mengenai pemilahan limbah menjadi salah satu bagian penting dalam proses pemberdayaan. Pemilahan dari sumber memungkinkan limbah yang memiliki karakteristik berbeda untuk memperoleh penanganan yang sesuai. Konsep tersebut sejalan dengan pendekatan pengelolaan sampah yang menempatkan pengurangan dan pemilahan sebagai bagian penting dari pengelolaan sampah secara terpadu. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dari sumbernya.

Pemanfaatan limbah juga memiliki keterkaitan dengan konsep ekonomi sirkular. Dalam pendekatan ekonomi sirkular, material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah berupaya dipertahankan agar tetap memiliki nilai guna selama mungkin melalui penggunaan kembali, perbaikan, pengolahan, atau pemanfaatan lainnya. Ellen MacArthur Foundation (2019) menjelaskan bahwa ekonomi sirkular diarahkan untuk menghilangkan konsep limbah melalui upaya mempertahankan produk dan material dalam suatu sistem penggunaan. Konsep tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Kedunglegok karena masyarakat diperkenalkan pada kemungkinan untuk melihat limbah dari perspektif yang lebih produktif.

Kegiatan pemberdayaan juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif memiliki peranan penting dalam membangun kepedulian lingkungan. Pengetahuan mengenai dampak limbah dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami alasan mengapa pemilahan dan pemanfaatan limbah perlu dilakukan. Namun, pengetahuan tersebut akan lebih bermakna apabila disertai dengan contoh dan praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman masyarakat membuat pesan mengenai lingkungan menjadi lebih mudah dipahami.

Kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup memberikan nilai tambah terhadap kegiatan pengabdian. Persoalan lingkungan membutuhkan dukungan kelembagaan karena pengelolaan limbah berkaitan dengan kebijakan, edukasi, fasilitas, serta partisipasi masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan program lingkungan karena masyarakat memperoleh akses terhadap pengetahuan sekaligus memperoleh pemahaman mengenai peran kelembagaan dalam pengelolaan lingkungan.

Keterlibatan Limbah Pustaka Muntang juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan lingkungan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang kreatif dan edukatif. Limbah tidak hanya ditempatkan sebagai objek yang harus dibuang, tetapi dapat dihubungkan dengan kegiatan yang memberikan manfaat sosial. Pendekatan semacam ini penting karena masyarakat membutuhkan contoh nyata agar konsep pemanfaatan limbah tidak berhenti pada pemahaman teoritis. Kehadiran mitra dapat menjadi sumber pembelajaran yang membantu masyarakat melihat praktik pemanfaatan limbah secara lebih konkret.

Peran mahasiswa KKN dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat menjadi penghubung antara pengetahuan akademik dan kebutuhan masyarakat. Melalui program pengabdian, mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Model interaksi tersebut memungkinkan terjadinya proses pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga kegiatan tidak bersifat satu arah.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah juga berkaitan dengan pembentukan perilaku yang berkelanjutan. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi hanya melalui satu kali penyampaian informasi. Diperlukan pembiasaan, dukungan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat secara konsisten. Stern (2000) menjelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, nilai, norma, dan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan lingkungan. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi perlu dilanjutkan dengan praktik dan pembiasaan di lingkungan masyarakat.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan limbah dapat dikembangkan sebagai bagian dari aktivitas produktif masyarakat. Apabila limbah yang masih memiliki nilai guna dapat dipilah dan dimanfaatkan dengan tepat, masyarakat berpotensi mengurangi jumlah limbah sekaligus memperoleh manfaat ekonomi atau sosial. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan waste-to-resource, yaitu mengubah cara pandang terhadap limbah dari sesuatu yang harus dibuang menjadi sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan.

Dari perspektif pembangunan desa, pengelolaan limbah dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat. Desa memiliki posisi strategis karena sebagian besar aktivitas masyarakat berlangsung dalam lingkungan yang relatif dekat dengan sumber limbah. Ketika masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola limbah secara mandiri, ketergantungan terhadap penanganan limbah secara akhir dapat dikurangi. Kondisi tersebut dapat mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya membangun kesadaran kolektif. Pengelolaan limbah tidak akan memberikan hasil maksimal apabila hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat. Pemilahan dan pemanfaatan limbah membutuhkan keterlibatan dari rumah tangga, kelompok masyarakat, pemerintah desa, mitra, serta pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap lingkungan. Kolaborasi berbagai pihak menjadi semakin penting karena persoalan lingkungan bersifat kompleks dan tidak dapat diselesaikan melalui satu pendekatan saja.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kedunglegok melalui pemanfaatan limbah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, kolaborasi, dan praktik dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan yang melibatkan KKN UNPERBA, Dinas Lingkungan Hidup, dan Limbah Pustaka Muntang memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mengenali peluang pemanfaatan limbah. Ke depan, keberlanjutan kegiatan perlu diarahkan pada pendampingan dan praktik secara berkala agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan limbah yang diterapkan secara konsisten di Desa Kedunglegok.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedunglegok melalui Pemanfaatan Limbah bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Limbah Pustaka Muntang oleh KKN UNPERBA" menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap persoalan limbah. Kegiatan memberikan pemahaman bahwa limbah tidak selalu harus dipandang sebagai sesuatu yang tidak berguna, tetapi sebagian masih memiliki potensi untuk dipilah, digunakan kembali, maupun dimanfaatkan sesuai dengan karakteristiknya.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilahan dan pemanfaatan limbah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah sejak dari sumbernya. Masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai perbedaan jenis limbah serta pentingnya menentukan bentuk penanganan yang sesuai. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk mulai membangun kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dalam memperlakukan limbah di lingkungan rumah maupun lingkungan desa.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, mitra lingkungan, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan limbah. Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup, Limbah Pustaka Muntang, dan mahasiswa KKN UNPERBA memberikan kontribusi dalam memperkaya proses edukasi serta memberikan contoh mengenai pemanfaatan limbah. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi terbentuknya kegiatan lingkungan yang lebih berkelanjutan di Desa Kedunglegok.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada kegiatan pendampingan dan praktik secara berkala agar pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat berkembang menjadi kebiasaan. Masyarakat Desa Kedunglegok diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dalam pemilahan, pengurangan, dan pemanfaatan limbah sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih sekaligus membuka peluang pemanfaatan limbah yang memiliki nilai sosial maupun ekonomi.

REFERENSI

Anwar, F., Hasanah, N., & Wibowo, H. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 30–37. https://doi.org/10.71094/selayar.v1i2.70

Apriliana, A., Wahdini, N., Pramaningsih, V., Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2022). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMILAHAN SAMPAH DI KELURAHAN SELILI, KECAMATAN SAMARINDA ILIR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 336. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7315

Arisinta, O., Maulana, I., & Wardani, M. S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Limbah melalui Pembuatan Tong Sampah di Desa Pacangan Kecamatan Tragah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, *1*(10), 411–416. https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i10.94

Dewi, N. M. C. K., & Mahadewi, K. J. (2025). PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH RESIDU TERHADAP LINGKUNGAN DI KELURAHAN SANUR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 1763–1770. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.42952

Harahap, E. F., Yojana, R. M., Mayusda, I., Septiani, W., & Astuti, P. (2024). Mengatasi Tantangan Pengelolaan Sampah di Depok: Pendekatan Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Masyarakat (. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 221–227. https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3105

Hasanah, Y. N., Anggraeni, O., . S., Kusnaman, D., Hasibuan, R. R., & Efendi, B. (2025). Entrepreneurial Marketing and Marketing Performance in Gen Z Entrepreneurs: Exploring the Mediating Pathways to Entrepreneurial Resilience. *Journal of Ecohumanism*, *4*(1). https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6195

Hasibuan, R. R. (2025). Bridging Digital Marketing and Tourism Development: The Role of Social Media Marketing in Enhancing Business Performance. *Tourism and Leisure*, *14*.

Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut untuk Meningkatkan Perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(1). https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6570

Hasibuan, R. R., Suliyanto, S., & Novandari, W. (2026). Using Social Media Marketing to Improve Marketing Performance: The Role of Digital Customer-Centric Intimacy Capability. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, *7*(1), 1–20. https://doi.org/10.35912/simo.v7i1.6325

Kusuma, Y. A., & Syahrir, I. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN PILAH SAMPAH DAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DENGAN METODE TAKAKURA. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 113–123. https://doi.org/10.30651/hm.v3i2.13721

Nabilah, A. P., Irawan, A., Marisa, M., Ratam, A. B., Yolanda, R., Presilia, N. A., & Agustina, D. I. (2026). Pengelolaan Limbah Anorganik dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *4*(2), 290–298. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4243

Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Pembuatan Kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(9), 4322–4327. https://doi.org/10.59837/ye779v71

Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (2026). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan*. *6*(3).

Novianti, Y., Dafrina, A., Andrani, D., Sitti Nurfebruary, N., Muthmainnah, Olivia, S., Fadzri, R., & Setiawan, R. (2024). Pemanfaatan Daur Ulang Limbah Dalam Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan dan Bernilai Ekonomi di Gampong Alue Lim Kota Lhokseumawe. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *4*(2), 215–219. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v4i2.170

Ramadani, S. D., Kusumaningrum, S. B. C., Anjani, P. H., Pramudina, A. M., Fauziah, I., & Ramadhani, M. L. (2026). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Anorganik Menjadi Produk Eco-Friendly Di Dusun Karangmalang, Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, *4*(1). https://doi.org/10.61124/1.renata.307

Setyanugraha, R. S., Fitriana, A., & Hasibuan, R. R. (2021). FESTIVAL WISATA ONLINE SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI PEMASARAN DAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2).

Siregar, Y. A., Fitriani, Vitria Larseman Dela, Lubis, A. M., & Harahap, E. M. (2024). Edukasi Dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(1), 119–124. https://doi.org/10.36985/849sjh66

Wahyudi, E., Putro Utomo, A., Harviyanti, E., Pangerang, F., & Hariyati, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Punan Dulau Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upayah Mewujudkan Green Economy: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 15449–15455. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4259